

## PENGARUH PEMBERIAN AGAR-AGAR LIDAH BUAYA TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN

Cecilya Kustanti\*

*\*Dosen Akademi Keperawatan Notokusumo Yogyakarta*

### ABSTRACT

**Background:** Whitish in adolescents is often found in adolescents who are less concerned about the cleanliness and maintenance of the area genitalia. High rates of vaginal discharge in women and girls in the world and in Indonesia, as well as the impact that fatal if not addressed properly so we need a way / strategi to overcome white, one with consuming aloe vera jelly that has efficacy without side effects.

**Objective:** To investigate the effect of Aloe Vera Jelly on the incidence of white girls.

**Methods:** This study used a quasi-experimental methods (quasi experiment) or experimental research design using the design of treatment Time Series Design. Treatment respondents 35 people, 25 control respondents that was done in Suren Kulon village, Candan, Jetis, Bantul, Yogyakarta on stage preparation was carried out in April 2015 and the implementation of activities in June 2015 and the completion of a report in July 2015

**Results:** Based on the analysis of the decline in average order granting that aloe vera visible difference was statistically significant with  $p = 0.001$  ( $p = 0.05$ ) between the treatment group and the control group. A decrease in vaginal discharge that occurred in the treatment group -11.6211 of pre-test to post-test.

**Conclusion:** Giving Aloe Vera Jelly has an influence on discharge rate reduction experienced by young women.

**Keywords:** Aloe vera jelly, vaginal discharge and young women

### PENDAHULUAN

Keputihan pada remaja sering kali dijumpai pada remaja yang kurang memperhatikan kebersihan dan perawatan daerah genitalia. Selain itu, keputihan juga sering dijumpai pada remaja usia 12-14 tahun dimana remaja mengalami menstruasi yang pertama kali (*menarche*).<sup>1</sup> WHO menyatakan bahwa 5% dari remaja di dunia terjangkit

Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja. Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan di Asia Selatan, di daerah Bengal Selatan tentang tingkat pengetahuan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dari 160 anak perempuan didapatkan 67,5% memiliki pengetahuan baik, sedangkan 97,5% tidak

mengetahui tentang kebersihan alat reproduksi saat menstruasi.<sup>2</sup>

Di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan paling tidak satu kali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*).<sup>3</sup> Menurut Nurul<sup>4</sup> sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan, hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, hal ini dikarenakan cuaca lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur. Selain itu, menurut badan statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, ini merupakan salah satu penyebab keputihan.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Depkes<sup>6</sup> kejadian keputihan banyak disebabkan karena oleh bakteri *kandidosis vulvovaginitis* pada daerah Jakarta dan ini juga dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya. Jika keputihan yang terjadi tidak segera diatasi maka banyak akibat yang terjadi meliputi, kurang percaya diri dikarenakan keputihan yang terjadi terus menerus, gatal-gatal didaerah kemaluan, radang pada panggul jika

tidak diatasi dapat menyebabkan kemandulan dalam jangka panjang.<sup>7</sup>

Peran Pemerintah dalam hal ini yaitu dengan ditetapkannya undang-undang nomer 36 tahun 2009 pasal 1, bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>8</sup>

Banyak yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya keputihan diantaranya secara farmakologi (obat-obatan dari dokter), non farmakologi seperti: perubahan tingkah laku, personal hygiene, psikologis, serta mengkonsumsi produk herbal yang dipercayai khasiatnya.<sup>9</sup>

Untuk memaksimalkan manfaat lidah buaya yang kaya kandungan gizi dan memiliki zat *aloin* serta tanpa efek samping, maka lidah buaya dapat di buat menjadi agar-agar. Hal ini, karena selain rasanya yang lebih enak dengan bau tidak sedap (anyir), agar-agar dapat bertahan 2-3 hari disuhu ruangan dan 1-2 minggu di kulkas.<sup>10</sup>

Karena tingginya angka keputihan pada wanita dan remaja putri di dunia dan di Indonesia, serta dampaknya yang fatal apabila tidak ditanggulangi dengan baik sehingga diperlukan cara/srategi untuk mengatasi keputihan, salah satunya dengan mengkonsumsi agar-agar lidah buaya yang memiliki khasiat tanpa efek samping.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Agar-Agar Lidah Buaya untuk mengurangi dan mengobati keputihan pada Pemuda di karangtaruna dusun Suren Kulon, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

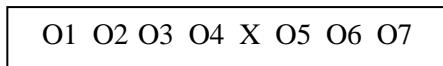
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) atau percobaan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan memberikan percobaan atau perlakuan.

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Time Series Design*. Desain ini seperti rancangan pre-post test, observasi dilakukan berulang-ulang sebelum dan sesudah perlakuan.

Bentuk rancangan sebagai berikut :

*Pre-tes*            Perlakuan            *Post-tes*



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

- Kelompok eksperimen : Responden yang diberi agar-agar lidah buaya
- X : Intervensi yang diberikan peneliti kepada responden yaitu dengan pemberian agar-agar lidah buaya
- O1,O2,O3,O4 : Pengukuran pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi dengan pemberian agar-agar lidah buaya (*pre-test*).
- O5,O6,O7,O8 : Pengukuran pada kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi yakni pemberian agar-agar lidah buaya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemuda Karang Taruna Dusun Suren Kulon, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta sejumlah 60 orang. Jumlah sampel yang diambil peneliti dari jumlah populasi adalah total sampling. Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Dikatakan data itu normal, bila pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* nilainya lebih besar dari  $[>] 0,05$  . Bila data tersebut normal maka dilakukam uji *T-Test (Paired Samples T-Test)* untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hipotesis Pengaruh Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya Terhadap Kejadian Keputihan Pada Pemuda Karangtaruna Dusun Suren Kulon,Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta kepada ketua karangtaruna dusun Suren Kulon, Canden, Jetis, Bantul Yogyakarta., maka penulis menganalisa data dengan menggunakan uji *independent sample t test*. Hasil analisis dengan uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1. Uji kesebandingan berdasarkan karakteristik responden

	Perlakuan	Kontrol	$\chi^2$	p
Jenis kelamin:				
• Perempuan	35	25	1,774	0,183
Kel. umur				
• ≤ 21 th	23	19	0,336	0,652
• > 21 th	12	11		

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai  $p > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok, yaitu perlakuan dan kontrol, memiliki karakteristik yang sama, baik jenis kelamin yaitu perempuan ataupun kelompok umur, sehingga antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tidak ada perbedaan berdasarkan uji kesebandingan karakteristik responden.

Berikut ini ditampilkan tabel perbedaan rerata dan simpangan baku pada kelompok umur, tempat tinggal, dan jenis kelamin pada hasil *pre test*.

Tabel 2. Perbedaan rerata pemberian agar agar lidah buaya pada kelompok jenis kelamin, tempat tinggal, dan umur pada *pre test*

<i>Mean Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya</i>				
	Perlakuan	Kontrol	t	p
Jenis kelamin:				
Perempuan	25,60 ± 5,97	23,09 ± 7,62	2,050	0,042*
Kel. umur				
> 21 th	24,79 ± 5,51	23,13 ± 8,06	1,024	0,312
≤ 21 th	26,38 ± 6,59	21,94 ± 6,95	2,231	0,030*

Pada Tabel 2 ditunjukkan bahwa pada jenis kelamin perempuan dan kelompok umur ≤ 21 tahun, memiliki rerata Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya *pre* yang berbeda secara bermakna (signifikan). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p \leq 0,05$ . Artinya, pada jenis kelamin perempuan dan kelompok umur ≤ 21 tahun. Perbedaan ini bisa dilihat pada Tabel 4 yaitu  $p = 0,030^*$  dan  $p = 0,042^*$  pada jenis kelamin perempuan.

Berikut ini ditampilkan perbedaan *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya pre*

pada semua kelompok tanpa mempertimbangkan karakteristik responden seperti yang tercantum pada Tabel ke 3.

Tabel 3. Perbedaan *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya pre test* ataupun *post test* pada semua kelompok

	Kelompok		t	p
	Perlakuan	Kontrol		
<i>Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya pre</i>	25,32 ± 5,89	22,69 ± 7,61	2,096	0,039
<i>Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya post</i>	11,69 ± 2,77	23,10 ± 7,87	10,599	0,001
<i>Perub. Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya</i>	-13,62 ± 5,76	1,42 ± 1,77	23,365	0,001

Pada kelompok perlakuan, *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya* hasil *pre test* adalah: 25,32 ± 5,89 dan *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya post test* pada perempuan terjadi penurunan yang signifikan (secara statistik), yaitu: 11,69 ± 2,77. Pada kelompok kontrol,

*Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya* hasil *pre test* adalah:  $22,69 \pm 7,61$  dan *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya post test* pada perempuan adalah:  $23,10 \pm 7,87$ , tidak terjadi perubahan bahkan terjadi peningkatan. Ini bisa dilihat pada Tabel 3. Tanpa mempertimbangkan karakteristik responden, uji beda rerata *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya pre test*, *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya post test* dan perubahan *Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ).

Berikut ini ditampilkan selisih antara *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan di Pemuda Karangtaruna Dusun Suren Kulon, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta, serta selisih antara *pre* dan *post* pada kelompok kontrol di Pemuda Karangtaruna Turen, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

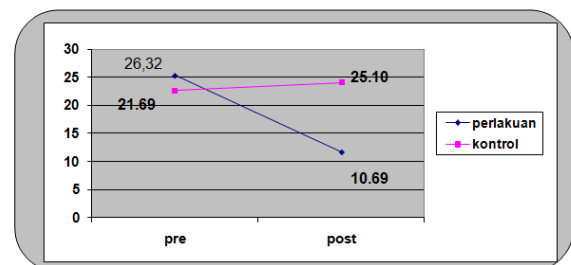
Tabel 4. Selisih *pre* dan *post* pada kelompok perlakuan dan kontrol

	Kelompok perlakuan	Kelompok kontrol
<i>pre</i>	26,3158	21,6875
<i>post</i>	10,6947	25,1042
selisih	- 11,6211	2,4167

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan mempunyai selisih -11,6211, dari *pre* 26, 3158 setelah

*Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya* 10,6947, tetapi pada kelompok kontrol mempunyai selisih 2,4167 dari *pre* 21,6875 menjadi 25,1042. Hal ini berarti pada kelompok perlakuan terjadi penurunan -11,6211 dan pada kelompok kontrol terjadi peningkatan 2,4167.

Di bawah ini peneliti tampilkan penurunan keputihan Pengaruh Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya Terhadap Kejadian Keputihan pada kelompok perlakuan di Pemuda Karangtaruna Dusun Suren Kulon, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta peningkatan pada kelompok kontrol di Turen, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.



Gambar 1. penurunan keputihan dari *pre test* ke *post test* pada kelompok perlakuan.

Berdasar hasil analisis mengenai penurunan rerata pemberian Agar agar lidah buaya terlihat perbedaan yang bermakna secara statistik dengan  $p = 0,001$  ( $p = 0,05$ ) antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Penurunan keputihan yang terjadi pada kelompok perlakuan -11,6211 dari *pre test* ke *post test*. Penurunan pada kelompok perlakuan

ini disebabkan oleh adanya perlakuan Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya. Keadaan ini membuktikan bahwa ternyata Pemberian Agar-Agar Lidah Buaya mempunyai pengaruh terhadap penurunan angka keputihan yang dialami remaja putri. Remaja putri mengatakan merasa lebih nyaman setelah pemberian agar agar lidah buaya. Kondisi seperti ini peneliti dapatkan dari remaja putri. Mereka mengatakan merasa nyaman dan bersyukur menjadi responden dari penelitian ini, dan menyatakan banyak manfaatnya.

Berdasarkan uji kesebandingan menunjukkan semua nilai  $p > 0,05$  ini berarti kedua kelompok yaitu perlakuan dan kontrol memiliki karakteristik yang sama, jenis kelamin perempuan, ataupun kelompok umur. Perbedaan rerata remaja putri, dan umur bahwa pada, kelompok umur  $\leq 21$  tahun, serta pada remaja putri rerata keputihan pre yang berbeda secara bermakna (signifikan). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p < 0,05$ . Artinya pada remaja putri, kelompok umur  $\leq 21$  tahun, terjadi penurunan keputihan kelompok umur  $\leq 21$  tahun. perbedaan ini bisa dilihat nilai  $p = 0,030^*$  remaja putri, dan  $p = 0,042^*$  kelompok usia  $\leq 21$  tahun.

Keputihan tidak merupakan penyakit melainkan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita.<sup>10</sup> Keputihan (Fluor albus) yang fisiologis tidak memberi dampak pada wanita. keputihan yang

memberi dampak pada ibu yaitu keputihan yang patologis. Dengan adanya keputihan ibu merasa tidak nyaman karena menunjukkan keluhan berbau busuk, gatal, vulva terasa seperti terbakar. Apabila keputihan tidak diobati maka infeksi dapat menjalar ke rongga rahim kemudian sampai ke indung telur dan akhirnya sampai kerongga panggul. Banyak ditemukan wanita yang menderita keputihan yang kronik menjadi.<sup>11</sup>

Penatalaksanaan keputihan meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang.<sup>9</sup>

Lidah buaya adalah tanaman yang telah lama dikenal di Indonesia karena kegunaannya sebagai obat untuk aneka penyakit. Selain itu, lidah buaya merupakan tanaman Liliaceae yang mempunyai banyak jumlah spesies yang berbeda, di antara spesies ini hanya satu jenis yang telah lazim digunakan sebagai tanaman obat sejak ribuan tahun yang lalu yaitu Aloe vera atau yang sering disebut dengan nama lidah buaya. Pertama kali dokumentasi lidah buaya berasal dari Mesir Kuno di mana tempat lidah buaya tumbuh. Mesir juga mendokumentasikan kegunaannya dalam mengobati luka bakar, dan infeksi. Lidah buaya dalam bentuk segar selalu digunakan Cleopatra

untuk menjaga kulitnya agar tetap halus dan awet muda.

Lidah Buaya banyak dimanfaatkan dalam perawatan kesehatan dan kecantikan serta pengobatan. Pemakaian dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Secara internal lidah buaya dikonsumsi dalam jus yang diramu dengan berbagai bahan tambahan seperti madu, gula, atau asam, serta dapat dikonsumsi dalam bentuk agar-agar. Untuk pemakaian secara eksternal, gel lidah buaya dioleskan pada bagian tubuh yang memerlukan atau ditempelkan pada dahi, pelipis atau perut. Lidah buaya juga mempunyai sifat antiseptik dan merangsang jaringan sel baru dari kulit. Manfaat Lainnya secara umum bagian - bagian dari tanaman lidah buaya yang sering dimanfaatkan adalah dari sekitar 200 jenis tanaman lidah buaya, yang baik digunakan untuk pengobatan adalah jenis Aloe Vera *Barbadensis* Miller. Lidah buaya jenis ini mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Diantara ke-72 zat yang dibutuhkan tubuh itu terdapat 18 macam asam amino, karbohidrat, lemak, air, vitamin, mineral, enzim, hormon, dan zat golongan obat. Penggolongan obat ini berdasarkan pada kandungan lidah buaya seperti antibiotik, antiseptik, antibakteri, antikanker, antivirus, antijamur, antiinfeksi, antiperadangan, antipembengkakan, antiparkinson,

antiaterosklerosis, serta antivirus yang resisten terhadap antibiotik.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya belum ditemukan efek samping penggunaan lidah buaya. Jika terdapat masalah biasanya berupa alergi pada mereka yang belum pernah mengonsumsi lidah buaya, tetapi reaksi ini timbul karena daya kerja Lidah Buaya dalam melawan penyakit.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pemberian agar-agar lidah buaya pada remaja efektif dalam menurunkan kejadian keputihan. Pemanfaatan hasil penelitian diharapkan bagi peneliti agar melakukan penelitian serupa dengan berbagai pengembangan sehingga dapat menambah informasi baru dan pengalaman nyata tentang manfaat Agar-agar Lidah buaya. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta memperkuat teori tentang manfaat Agar-Agar Lidah Buaya terhadap penurunan angka Keputihan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.2007.

2. Widyastuti, Y.. Kesehatan Reproduksi Wanita, Yogyakarta :Fitramaya.2009.
3. Egan M, Lipsky MS. Vaginitis [internet]. Chicago : Northwestern University Medical School, Terjemahan: Siti Nurul Qomariyah. Retrieved Mei 26, 2013. 2009.
4. Nurul, Siti Qomariyah dkk. Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) Pada Perempuan Indonesia. Depok; Pusat Komunikasi Kesehatan Perspektif Gender bekerjasama dengan Ford Foudation.2005.
5. Maghfiroh,K. Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan pada siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kali Kondang Demak 2010. D III Kebidanan : Univeritas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Karya Tulis Ilmiah.2010.
6. Depkes RI. Profil Kesehatan Reproduksi, Jakarta: Depkes.
7. Rozanah, 2003. Keputihan. From <http://www.republika.co.id>. diakses tanggal 27 Desember 2013. 2008.
8. Urray, Rakmono, Widyawati. Persepsi Remaja Tentang Seksualitas Pranikah, Kehamilan dan Cara Penularan HIV/AIDS di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Yogyakarta. 2006.
9. Endang, Darmani. Hubungan antara pemakaian AKDR dengan Candidiasis vagina di RSUP Dr Pingadi Medan. <http:// repository. usu. ac.id/ bistream/ 12345678/6373/1/ku;it-endang. pdf>. 28 Januari 2014. 2003.
10. Mansjoer, Kapita Selekt Kedokteran. Jakarta : Media Aesculapius.2001.
11. Jones, D. Panduan Terlengkap tentang Kesehatan, Kebidanan & Kandungan.Jakarta: Delapratasa Publishing. 2005.
12. Yulianto, Eko. Sejuta Khasiat Lidah Buaya, Yogyakarta: Pustaka Baru Diantara.2012.